



Dampak Pembelajaran Dalam Jaring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PKn

Hafsah¹, Zaini Bidaya², Muamar Kadafi³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, dansa.machi@yahoo.co.id

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, hajizainibidaya42@gmail.com

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, muamar_kadafi32@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Agustus 2021

Disetujui: 30 September 2021

Kata Kunci:

Pembelajaran
Dalam Jaringan
Hasil belajar
PKn

ABSTRAK

Abstrak: Dampak menurunnya prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh pergaulan remaja, motivasi belajar kurang, kurangnya inovasi pendidik. Dengan demikian pembelajaran perlu dilakukan inovasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan dalam artikel ini menjelaskan dampak pembelajaran dalam jaring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Jumlah sampel penelitian yang telah digunakan sebanyak 40 orang, kemudian pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi, instrument penelitian yang telah digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji prasyarat, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan pada pembelajaran dalam jaring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebesar 82,25 sementara 17,75 dipengaruhi variable lainnya. Adanya dampak pembelajaran tersebut dikarenakan proses pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom. Selain itu pembelajaran dalam jaringan memiliki kendala pada ketersediaan kuota internet yang kurang sehingga proses pembelajarannya sebagian dilakukan tata muka seperti mengunjungi rumah siswa.

Abstract: The impact of declining student achievement can be influenced by adolescent relationships, lack of learning motivation, lack of educator innovation. Thus learning needs to be innovated so that student learning achievement can increase. The purpose of this article is to explain the impact of online learning on student learning outcomes in Civics subjects. This research method uses quantitative research with an experimental approach. The number of research samples that have been used as many as 40 people, then data collection using tests, documentation and observations, research instruments that have been used are validity and reliability. Data analysis used prerequisite test, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that there was a significant impact on online learning on student learning outcomes in Civics subjects of 82.25 while 17.75 was influenced by other variables. The impact of this learning is due to the online learning process using the WhatsApp application, Zoom Meeting, and Google Classroom. In addition, online learning has problems with the availability of insufficient internet quota so that the learning process is partly carried out face-to-face such as visiting students' homes.

A. LATAR BELAKANG

Inovasi pembelajaran merupakan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengembangan metode, model, teknik, blended learning dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pembelajaran PKn masih konvensional hanya mengandalkan ceramah yang dilakukan guru sehingga suasana belajar tergantung pada pendidik[1]. Sementara hal lainnya dipengaruhi kemampuan siswa sangat kurang, ketersediaan media pembelajaran terbatas dan minimnya pengetahuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Pengaruh pergaulan dampak menurunkan prestasi belajar siswa[2].

Jadi dampak menurunnya prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh pergaulan remaja, motivasi belajar kurang, kurangnya inovasi pendidik. Dengan demikian pembelajaran perlu dilakukan inovasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berbagai kajian terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pembelajaran online diantaranya Jamil[3] menemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, lainnya menemukan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran daring terhadap minat belajar[4], disamping itu juga bahwa penggunaan pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[5], pembelajaran daring untuk membentuk karakter siswa

tidak berjalan efektif, namun untuk efektifnya pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan pendekatan metode tutor sebaya, pendekatan emosional dan kurang maksimalnya pembinaan karakter kesopanan[6]. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan kolaborasi model pembelajaran peta konsep dengan pembelajaran kooperatif STAD[7]. pembelajaran daring didukung oleh keluarga agar proses pembelajaran efektif[8], pembelajaran daring dapat dilakukan yaitu memberikan motivasi, memberikan tes, memberikan punishment, memberikan kompetisi pada siswa, sementara peran orang tua memberikan dukung fasilitas berupa laptop ataupun handphone sebagai alat interaksi pembelajaran daring[9][10].

Berbagai pembelajaran daring sebelumnya berfokus pada pembelajaran daring menggunakan Video konferensi, google classroom, pembelajaran daring dapat membentuk karakter kesopanan siswa, serta pembelajaran dilakukan tutor sebaya, pembelajaran daring dilakukan kolaborasi model main mapping dan pembelajaran kooperatif STAD, pembelajaran daring melalui zoom meeting, google classroom. Sementara focus kajian dalam penelitian kami lebih focus pada dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran daring memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaan tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu dijangkau siswa, misalnya dengan grup whatsapp yang dibuat oleh guru, selain itu juga bisa juga menggunakan google classroom dan zoom meeting dan pemanfaatan media lainnya[11]. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan pembelajaran jarak jauh melalui system video konferensi, google classroom[12]. Pembelajaran daring diatur atau disampaikan melalui teknologi berbasis web atau internet, penggunaan internet untuk meningkatkan interaksi, Penggunaan internet untuk meningkatkan lingkungan belajar, Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, Pembelajaran berbasis teknologi, CD-ROM Audio/video, era pra-2000[13]. Pembelajaran online dapat dilakukan interaksi, kerjasama, belajar tatap muka melalui system video konferensi[14]. Sementara pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut[15]: (1). Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism); (2). Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism); (3). Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif; (4). Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;

(5). Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Slameto[16] mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Prestasi belajar sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam waktu tertentu[17], prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari[18], hal tersebut serupa dengan pendapat Bloom[19] yang mengatakan prestasi belajar terjadi apabila ada perubahan tingkat kemampuan seseorang yang meliputi kemajuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan ketrampilan dari apa yang telah dipelajari di sekolah[20].

PKn adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan afektif untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral bangsa dan memfokuskan pada pembentukan warganegara dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian. PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin di capai termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuan pembelajaran PKn adalah “agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, serta agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai kejujuran, cinta Tanah Air, serta berkorban bagi nusa dan bangsa[21].”

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan melibatkan siswa maupun guru yang dilakukan tatap muka melalui zoom meeting, ataupun google classroom pada laptop, computer, notebook maupun handphone. Adanya pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di era pandemic

covid-19. Pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Zenius, Quipper, dan Microsoft[11]. Pembelajaran online memiliki kendala yaitu terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal selain itu terdapat juga sisi kelemahannya yakni kuota internet terbatas [22],

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini di sekolah ini menggunakan berbagai cara supaya pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan pembelajaran daring terlebih dahulu dengan menggunakan media social seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus memandu pembelajaran terlebih dahulu dalam pembelajaran daring sebenarnya siswa lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat siswa menjadi penasaran dalam prosesnya membuat siswa menjadi aktif. Akan tetapi terkadang menemukan kendala seperti terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orang tua dari siswa tersebut tidak mampu membelikan atau di rumahnya hanya ada satu sehingga bergantian dengan keluarganya yang lain, tidak adanya sinyal di tempat mereka tinggal, dan tidak adanya pulsa yang memadai[23]. Pembelajaran daring melalui WhatsApp memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, namun juga memiliki kelemahan pada sisi penggunaan waktu yang terbatas[24]. Jadi adanya pembelajaran dalam jaringan mampu memberikan metode alternative dalam pembelajaran selama pademi covid-19, dimana pembelajaran ini cukup mudah hanya mengandalkan alat teknologi berupa laptop, notebook dan handphone, serta kuota internet yang cukup. Dengan demikian tujuan dalam artikel ini menjelaskan dampak pembelajaran dalam jaring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Jumlah sampel penelitian yang telah digunakan sebanyak 40 orang, kemudian pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi.

Instrument penelitian yang telah digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditas dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel diteliti. Validasi dalam penelitian ini diuji ahli.

Untuk kesesuaian kalimat kisi-kisi terhadap tiap butir soal dan kalimat rubrik serta kesesuaian kalimat pada soal agar mudah dipahami oleh siswa pada saat menjawab soal. Selanjutnya dilakukan uji lapangan untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan atau tidak dalam penelitian. Soal-soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini di uji kepada 20 siswa pada kelas VII unggulan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan 5% jumlah butir soal yang di uji sebanyak 40 nomor dan soal tersebut valid semua. Setelah dilakukan uji validitas, nilai korelasi diperoleh semua butiran soal yang valid.

Uji reliabilitas butir soal ini dilakukan setelah uji validitas. Berdasarkan dari perhitungan untuk menguji reliabilitas butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua yang dianalisis dengan menggunakan rumus *spearman brown*. Koefisien realibilitas yang dihasilkan sebesar 0.980. Berdasarkan tabel kriteria reliebelitas butir soal, rentang nilai konfesien reliebelitas antara 0,80 sampai dengan 1,00 termasuk kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	40

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.20.0 *for windows* dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* diperoleh *Alpha Cronbach's* sebesar 0.980 dan dapat dilihat pada *cronbach's alpha*, pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0.980 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan uji prasyarat, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 20.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas, setelah data tes hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan program aplikasi SPSS 20.*For windows*, dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnow* adalah rumus perhitungan uji normalitas data yang digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, yaitu: jika nilai $sig \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai $sig \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-smirnov pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol_Prestest	.133	20	.200*	.948	20	.345
Kontrol_Postest	.167	20	.147	.898	20	.038
Eksperimen_Prestest	.175	20	.109	.909	20	.062
Eksperimen_Postest	.185	20	.071	.912	20	.069

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel yang sudah dipaparkan pada kolom *Kolmogorov-smirnov* kelas *pre-test* eksperimen, *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol, dan *post-test* dengan taraf sig. > 0,05 pada taraf signifikasikan 5%, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < 0,05.

2. Hasil uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikasikan lebih dari 0,05, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji analisis varian (uji-f) dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil pengujian homogenitas pada penelitian hasil *pre-test*, dan *post-test* dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.237	1	38	.273
Based on Median	1.474	1	38	.232

Based on Median and with adjusted df	1.474	1	37.955	.232
Based on trimmed mean	1.205	1	38	.279

Tabel yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikasikan 0,273. dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,273 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas bersifat homogen jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh < 0,05.

3. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas data prestasi belajar materi tentang kerja sama 1 dan 2 dari dua kelas VII di SMPN 1 BOLO, maka dapat disimpulkan data homogen dan distribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program Aplikasi SPSS 20.0 for windows, dengan teknik *independent samples t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Kriteria pengujian dalam uji *independent sample t-test*, yaitu: jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4
Hasil Uji *Independent Sample t-test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Keterampilan belajar	Equal variances assumed	1.237	.273	5.136	38	.000	11.500	2.239	6.967	16.033
	Equal variances not assumed			5.136	36.793	.000	11.500	2.239	6.962	16.038

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis yang sudah dipaparkan, karena data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka yang harus diperhatikan adalah kolom *Equal Variances Assumed* untuk menentukan hipotesis. Untuk penentuan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} sebesar 5,136 serta signifikan 0,000. Untuk t_{tabel} dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $40-2 = 38$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,024. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,136 > 2,024$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Jadi sebagaimana kaidah dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-test* dapat di simpulkan, bahwa ada dampak pembelajaran dalam jaring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes prestasi belajar pada pembelajaran 1 dan 2 kelas VII unggulan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A SMPN 1 Bolo sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan media berupa pos-test sedangkan di kelas kontrol diberikan media pre-test, sehingga dapat dilihat pada kelas terdapat pengaruh sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Sejalan dengan pendapatnya Rosyid dan Sa'diyah[25] menyatakan bahwa pembelajaran daring menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan kondisi awal siswa yang diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran pos-test dan kelompok kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan media pre-test dan hanya menggunakan buku pelajaran yang biasa guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan terakhir, guru memberikan tes prestasi belajar (*posttest*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *Posttest* ini dilakukan di kelas eksperimen sebanyak 1 kali dan kelas kontrol sebanyak 1 kali.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kelas eksperimen siswa terlihat lebih antusias, dan lebih mudah menggunakan pembelajaran daring dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku paket saja, siswa lebih cepat merasa bosan. Siswa kelas eksperimen juga terlihat lebih konsentrasi dengan video yang diputarkan, berbeda dengan siswa kelas kontrol pada saat diminta untuk membaca materi pada buku masing-masing. Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran daring dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau hanya menggunakan buku paket.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 70,75. Setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran daring nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 82,25. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah sebesar 62,25. Nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 67. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10% sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 4%. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang Suhayati, dkk[26] menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classroom dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 43,7%. Diperkuat hasil penelitian Fanani & Zaman[27] menemukan bahwa blended learning

memiliki efek yang signifikan terhadap hasil pembelajaran PPKn siswa. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil analisis data menggunakan t-test pada hasil hipotesis pasca-uji dengan cara $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2.036 < 2.171$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Setelah diketahui adanya perbedaan hasil terhadap prestasi belajar dari masing-masing kelas, peneliti selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,136 > 2,024$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan, bahwa ada dampak pembelajaran dalam jaring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan pada pembelajaran dalam jaring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sebesar 82,25 sementara 17,75 dipengaruhi variable lainnya. Adanya dampak pembelajaran tersebut dikarenakan proses pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom. Selain itu pembelajaran dalam jaringan memiliki kendala pada ketersediaan kuota internet yang kurang sehingga proses pembelajarannya sebagian dilakukan tata muka seperti mengunjungi rumah siswa.

Bagi guru dalam melakukan pembelajaran daring dapat menggunakan aplikasi WhatshApp, Zoom Meeting, Google Classroom karena aplikasi tersebut sangat mudah diakses maupun dipergunakan. Sisi lain hasil penelitian ini menyarankan untuk menggunakan variable yang lebih luas demi pengembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran dalam jaringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima yang telah memberikan data penelitian ini sehingga proses penyusunan artikel ilmiah dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. Yunitasari and U. Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 232–243, 2020.
- [2] R. Rukayah, "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *JPPSD J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25.
- [3] S. H. Jamil and I. D. Aprilisanda, "Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19," *Behav. Account. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 37–46, 2020.

- [4] A. P. Pratama, "Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd," *Mahaguru J. Pendidik. guru Sekol. dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 88–95, 2021.
- [5] C. Suhartini, "Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 96–101, 2019.
- [6] F. Lensun, S. Pasandaran, and T. Pangalila, "Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PKn Dalam Membentuk Karakter Kesopanan Siswa Di SMK Negeri 1 Tomohon," *J. PPKn Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 3, pp. 149–159, 2021.
- [7] H. Mulyani, T. B. Maris, T. Fadilah, W. Anis, and W. N. A. Adawiyah, "Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah," *eL Bidayah J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 93–101, 2021.
- [8] D. K. Damayanti, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) (Studi Kasus di SMKN 1 Tarumajaya Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022)." FKIP UNPAS, 2021.
- [9] H. Suhaili, Y. Yuhasnil, and S. Mulyani, "Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PPKn," *IJOCE Indones. J. Civ. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–50, 2021.
- [10] R. Nurhidayat, A. R. Sanusi, and Y. Firmansyah, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran PPKn di Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK," *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 5, 2021.
- [11] T. Anderson, *The theory and practice of online learning*. Athabasca University Press, 2008.
- [12] J. L. Moore, C. Dickson-Deane, and K. Galyen, "e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?," *Internet High. Educ.*, vol. 14, no. 2, pp. 129–135, 2011.
- [13] V. Singh and A. Thurman, "How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018)," *Am. J. Distance Educ.*, vol. 33, no. 4, pp. 289–306, 2019.
- [14] D. D. Curtis and M. J. Lawson, "Exploring collaborative online learning," *J. Asynchronous Learn. networks*, vol. 5, no. 1, pp. 21–34, 2001.
- [15] I. W. E. Santika, "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.
- [16] B. Slameto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- [17] S. Tirtonegoro, "Anak Supernormal." bina aksara, 2001.
- [18] A. Toshiana, "Hubungan Persepsi Mahasiswa Antara Cara Mengajar Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa & Seni (Skripsi S1)," *Univ. Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 2012.
- [19] H. Bloom, *Toni Morrison's The bluest eye*. Infobase Publishing, 2007.
- [20] C. Leo and G. William, "Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma 'X'Di Jakarta Barat," *J. NOETIC Psychol. ISSN*, pp. 359–2088, 2014.
- [21] A. Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (edisi 1)," *Jakarta Kencana Prenadamedia Gr.*, 2014.
- [22] E. Risdianto, M. J. Dinissjah, and M. K. Nirwana, "The Effect of Ethno Science-Based Direct Instruction Learning Model in Physics Learning on Students' Critical Thinking Skill," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 2, pp. 611–615, 2020.
- [23] T. A. Nengrum, N. Pettasolong, and M. Nuriman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [24] A. E. Bhagaskara, E. N. Afifah, and E. M. Putra, "Pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis whatsapp di sd yapita," *ZAHRA Res. Tought Elem. Sch. Islam J.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–23, 2021.
- [25] M. Z. Rosyid, H. Sa'diyah, and N. Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- [26] U. Suhayati, I. Rusdiani, and C. Atikah, "Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Google Class Room dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa," *JTPPm (Jurnal Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran) Edutech Intructional Res. J.*, vol. 8, no. 1, 2021.
- [27] A. Fanani and A. Q. Zaman, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono," *PACIVIC J. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2021.